
**ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA PALOPO**

Penulis

¹ **Wahidah**

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Andi Djemma
Email: Idha.tahir12@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871
e-ISSN : 2615-5850
Volume 1 Nomor 1, Maret 2018

² **Arjun Sorong**

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Andi Djemma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh berdasarkan data Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo mulai tahun 2012-2015. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi dalam menghitung kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2012-2015. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo periode 2012-2015 adalah sangat baik, dengan nilai rata-rata adalah sebesar 55,20% dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis motor memberikan kontribusi yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo dengan nilai rata-rata sebesar 43,15% jika dibandingkan dengan bus yang nilai rata-ratanya hanya sebesar 0,81% dan mobil barang rata-rata sebesar 10,83%.

Kata Kunci: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja didalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur PAD yang utama. Dalam rangka meningkatkan penerimaan perpajakan, kebijakan utama yang ditempuh adalah intensifikasi pemungutan pajak dan ekstensifikasi subjek/objek pajak. Intensifikasi pemungutan pajak merupakan kebijakan yang ditempuh dengan tujuan agar para wajib pajak membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga realisasi penerimaan perpajakan sesuai dengan potensinya. Sementara itu, ekstensifikasi subjek/objek pajak adalah kebijakan di bidang perpajakan yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan perpajakan melalui penambahan jumlah subjek pajak dan perluasan objek pajak. Dua jenis kebijakan tersebut dilaksanakan secara bersama dan terpadu

dalam rangka meningkatkan penerimaan perpajakan (Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan, 2002).

Di dalam perencanaan ekonomi suatu daerah pada dasarnya ada 2 (dua) permasalahan pokok yaitu: (i) bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, (ii) bagaimana agar pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima masyarakat secara merata. Sehingga sasaran pembangunan ekonomi adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi/teguh dan pemerataan pendapatan pada seluruh lapisan/golongan masyarakat sehingga tercipta suatu stabilitas ekonomi yang mantap. Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'34" Bujur Timur. Kota Palopo merupakan bagian dari wilayah Luwu Raya yang terdiri dari beberapa kabupaten antara lain Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu dan Kota Palopo sendiri.

Perbandingan nilai dan kontribusi wilayah Luwu Raya terhadap PDRB Sulawesi Selatan Luwu Raya cukup besar terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. Pada tahun 2013, kabupaten/kota se Luwu Raya memberikan kontribusi sebesar 14,69 persen terhadap total PDRB Sulawesi Selatan. Sementara itu kondisi ekonomi Kota Palopo belakangan ini terus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi 8,99%. Hingga akhir Mei 2009, realisasi wajib Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di kantor pusat Samsat Palopo mencapai Rp. 6 miliar. Itu terungkap dalam dengar pendapat antara Komisi III DPRD Kota Palopo dengan Samsat Palopo beberapa waktu lalu. Realisasi pajak kendaraan tersebut diperoleh dari wajib pajak kendaraan di Kota Palopo mencapai 10.601 unit kendaraan, yakni kendaraan roda dua sebanyak 9.361 unit dan roda empat sebanyak 1.240 unit. Realisasi pajak kendaraan roda dua sebesar Rp. 3,1 miliar, sedangkan roda empat sebesar Rp. 2,9 miliar. Selain itu dalam rangka alokasi dan distribusi sistem pembagian penerimaan pajak kendaraan bermotor disetor kas daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 70 persen dan kas daerah Pemerintah Kota Palopo sebesar 30 persen. (Sumber Kantor Samsat Kota Palopo).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai tahun 2015. (2) Untuk mengetahui jenis pajak kendaraan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo mulai tahun 2012 – 2015. Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data perkembangan jumlah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo akan diuraikan secara kualitatif. Kemudian untuk menghitung kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2012-2015 akan dianalisis menggunakan rumus kontribusi.

Adapun rumus kontribusi menurut Mardiasmo (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi PKB Y} = \frac{\text{PKB Y}}{\text{Total PAD Y}} * 100\%$$

Dimana:

- Kontribusi PKB Y adalah Total Pajak Kendaraan Bermotor pada tahun analisis dibagi dengan total PAD tahun analisis.
- PKB Y adalah Total Pajak Kendaraan Bermotor tahun analisis.
- PAD Y adalah Total Pendapatan Asli Daerah tahun analisis.

Selanjutnya hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan Klasifikasi Kriteria Kontribusi seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Prosentase	Kriteria
0,00%-10%	Sangat kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup Baik
40,10%-50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (Velayati Dkk, 2013)

Demikian pula untuk menjawab rumusan masalah kedua, juga menggunakan rumus Kontribusi seperti berikut:

$$\text{Kontr PKB Jenis Kend X} = \frac{\text{PKB Jns Kend X}}{\text{Total PAD}} * 100\%$$

Dimana:

- Kontribusi PKB Jenis Kendaraan X adalah Total Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis kendaraan X pada tahun analisis dibagi dengan total PKB tahun analisis.
- PKB jenis kendaraan X adalah Total Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis kendaraan X pada tahun analisis.
- Total PKB adalah Total Pajak Kendaraan Bermotor tahun analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Jumlah Kendaraan Bermotor

Jumlah penduduk Kota Palopo yang terus bertambah, berpengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor. Berikut ini gambaran jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kota Palopo sejak tahun 2012 – 2015.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Palopo Tahun 2012-2015.

No	Jenis Kendaraan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Bus	81	88	91	96
2.	Mobil Barang	2.060	2.226	2.383	2.378
3.	Sepeda Motor	64.859	70.215	75.690	77.237

Sumber: DPPKAD Kota Palopo, data diolah 2014.

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa hampir semua kendaraan bermotor di Kota Palopo mengalami peningkatan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hanya mobil barang yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebanyak 5 unit dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Perkembangan jumlah kendaraan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 rata-rata mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh semakin pesatnya perekonomian masyarakat di Kota Palopo dan khusus untuk sepeda motor karena adanya kemudahan masyarakat memiliki motor dan banyaknya perusahaan pembiayaan untuk penjualan motor. Karena persaingan tersebut sehingga pihak perusahaan pembiayaan menerapkan kebijakan uang muka yang rendah dan jangka waktu kredit yang lama untuk menarik minat konsumen memiliki motor. Selanjutnya pada Tabel 3 akan disajikan perkembangan jumlah pajak kendaraan bermotor jenis bus sejak tahun 2012 sampai dengan 2015.

Tabel 3. Perkembangan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Tahun	Jumlah Bus (Unit)	Tarif Pajak (Rp)	Total Pajak (Rp)
2012	81	5.750.000,-	465.750.000,-
2013	88	5.762.000,-	507.056.000,-
2014	91	5.825.000,-	530.075.000,-
2015	96	5.825.000,-	559.200.000,-
Total	356	17.412.000,-	2.062.081.000
Rata-rata		5.804.000	515.520.250

Sumber: DPPKAD Kota Palopo, data diolah 2014

Data pada Tabel 3 di atas menjelaskan perkembangan jumlah perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis bus dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan baik dari sisi jumlah bus, tarif pajak dan jumlah perolehan pajaknya. Pada tahun 2012 tarif pajak yang dikenakan untuk jenis bus nilainya sebesar Rp. 5.750.000, tahun 2013 sedikit mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 5.762.000,- atau ada kenaikan sebesar Rp. 12.000,- per unit bus. Dengan adanya kenaikan tarif pajak per unit, maka tentu saja total perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis bus juga akan mengalami kenaikan. Jika dirata-ratakan perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis bus adalah sebesar Rp. 515.520.250,-. Peningkatan perolehan pajak kendaraan bermotor jenis bus tersebut karena semakin membaiknya tingkat pendapatan dari usaha bus dan tingginya jumlah pengguna bus dari Kota Palopo ke Makassar dan dari Makassar ke Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah bus yang ada di Kota Palopo yang semakin banyak karena minat masyarakat untuk menggunakan bus khususnya untuk tujuan Palopo Makassar atau sebaliknya Makassar Palopo semakin meningkat.

Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan bus karena fasilitas yang disediakan cukup beragam yang memberikan kenyamanan kepada penumpangnya. Salah satu contoh fasilitas yang diberikan oleh pengelola bus khususnya untuk tujuan Makassar Palopo adalah selimut, bantal dan wi-fi. Selain itu, bus yang ada di Kota Palopo juga rata-rata merupakan jenis bus yang baru, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk bepergian karena tidak takut perjalanannya akan terganggu akibat mogok dan sebagainya. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berikutnya adalah jenis mobil barang. Jumlah kendaraan jenis mobil barang ini juga mengalami pertambahan setiap tahun sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan pajak. Perkembangan pajak kendaraan bermotor jenis mobil barang pada tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perkembangan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Mobil Barang Periode 2012–2015 di Kota Palopo

Tahun	Jumlah (Unit)	Tarif Pajak (Rp)	Total Pajak (Rp)
2012	2.060	1.632.524,-	3.363.000.000,-
2013	2.226	2.050.000,-	4.563.300.000,-
2014	2.383	2.376.420,-	5.663.008.000,-
2015	2.378	2.450.000,-	5.826.100.000,-
Total	9.047	6.876.420,-	19.415.408.000,-
Rata-rata		2.292.140,-	4.853.852.000,-

Sumber: DPPKAD Kota Palopo, data diolah 2014.

Pada Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan tarif dan total Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis mobil barang mengalami peningkatan. Walaupun jumlah kendaraan jenis mobil barang mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 5 unit dari 2.383 unit pada tahun 2014 menurun menjadi 2.378 unit pada tahun 2015. Namun penurunan terhadap jumlah mobil barang tersebut tidak berpengaruh terhadap total Pajak Kendaraan Bermotor yang diperoleh karena tarif pajak yang dipungut pada tahun 2015 terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2014. Sehingga secara keseluruhan perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Palopo untuk jenis mobil barang mengalami peningkatan. Bila dilihat secara rata-rata perolehan pajaknya adalah sebesar Rp. 4.853.852.000,- dengan nilai total pajak secara keseluruhan sejak tahun 2012 – 2015 adalah sebesar Rp. 19.415.408.000,- Peningkatan perolehan pajak kendaraan bermotor jenis mobil barang ini diakibatkan oleh banyaknya kebutuhan barang perdagangan dan komoditas yang harus diangkut dari Palopo ke Makassar maupun daerah-daerah lainnya disekitar Kota Palopo. Selanjutnya adalah perkembangan pajak kendaraan bermotor jenis sepeda motor, yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perkembangan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Sepeda Motor Periode 2012–2015 di Kota Palopo

Tahun	Jumlah (Unit)	Tarif Pajak (Rp)	Total Pajak (Rp)
2012	64.859	245.000,-	15.890.455.000,-
2013	70.215	245.000,-	17.202.675.000,-
2014	75.690	275.000,-	20.814.750.000,-
2015	77.237	275.000,-	21.240.175.000,-
Total	288.001	1.040.000,-	75.148.055.000,-
Rata-rata		346.667	18.787.013.750,-

Sumber: DPPKAD Kota Palopo, data diolah 2014.

Data pada Tabel 5 menjelaskan perkembangan jumlah, tarif dan penerimaan pajak kendaraan bermotor jenis sepeda motor. Jumlah kendaraan jenis motor mengalami peningkatan yang sangat pesat, pada tahun 2013 sebanyak 70.215 unit dibandingkan pada tahun 2012 hanya sebesar 64.859 unit dan tahun 2014 sebanyak 75.690 unit. Jika dibandingkan jumlah pembelian motor pada tahun 2012 dan 2013 ada kenaikan sebesar 5.356 unit, tahun 2013 ke 2014 meningkat sebanyak 5.475 unit. Selanjutnya tahun 2014 ke 2015 jumlah pembelian hanya sebesar 1.547 unit. Artinya terjadi penurunan jumlah orang yang membeli motor pada tahun 2015. Peningkatan pembelian motor yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini terjadi karena motor masih sangat digemari dan menjadi kendaraan favorit bagi semua kalangan pada tahun tersebut. Namun sejak tahun 2015 selera masyarakat sudah mulai bergeser, khususnya kalangan yang menengah ke atas, lebih memilih

untuk menggunakan mobil dengan alasan untuk kenyamanan, apalagi jika memiliki anggota keluarga yang banyak. saat itu permintaan terhadap jenis kendaraan bermotor sangat tinggi.

Tetapi jika kita melihat perolehan pajak kendaraan untuk motor sejak tahun 2012 sampai 2015 terus mengalami peningkatan. Secara rata-rata perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motor adalah sebesar Rp.18.787.013.750,- dengan total perolehan pajak sebesar Rp. 75.148.055.000,-. Untuk tarif pajak motor yang dikenakan terjadi persamaan untuk tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp. 245.000,- serta tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp. 275.000. Peningkatan peroleh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis sepeda motor disebabkan karena jumlah penduduk yang terus bertambah di Kota Palopo, dan jumlah usaha yang semakin banyak. Serta kemudahan-kemudahan yang diberikan perusahaan dealer motor dalam mendapatkan pelanggan motor. Bertambahnya jumlah penduduk, jumlah usaha, dan kemudahan dalam pemberian kredit motor kepada konsumen akan berpengaruh terhadap pembelian sepeda motor. Dengan kondisi yang seperti ini akan membuat kebutuhan kendaraan bermotor jadi meningkat guna memperlancar mobilitas usaha dan mobilitas penduduk dalam beraktivitas.

Analisis perkembangan pajak kendaraan berikutnya adalah total seluruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang ada di Kota Palopo sejak tahun 2012 – 2015, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Total Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Bus, Mobil Barang dan Sepeda Motor Periode 2012 - 2015 di Kota Palopo

Tahun	Total PKB Jenis Bus	Total PKB Jenis Mobil Barang	Total PKB Jenis Motor	Total PKB
2012	465.750.000,-	3.363.000.000,-	15.890.455.000,-	19.719.205.000,
2013	507.056.000,-	4.563.300.000,-	17.202.675.000,-	22.273.031.000,
2014	530.075.000,-	5.663.008.000,-	20.814.750.000,-	27.007.833.000,
2015	559.200.000,-	5.826.100.000,-	21.240.175.000,-	27.625.475.000,

sumber: DPPKAD Kota Palopo, data diolah 2014.

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa perolehan seluruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang ada di Kota Palopo terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada tahun 2012 ke tahun 2013 perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) meningkat sebesar Rp. 2.553.826.000,-. Pada tahun 2014 perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) meningkat sebesar Rp. 4.734.802.000,-. Kemudian pada tahun 2015 Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang diperoleh meningkat sebesar Rp. 2.120.523.000,-. Peningkatan perolehan semua Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Palopo sejak tahun 2012 – 2015 karena hampir semua jenis kendaraan mengalami peningkatan dari sisi jumlah dan tarif pajak. Walaupun ada jumlah kendaraan yang mengalami penurunan, namun dari sisi tarif pajak mengalami peningkatan. Sehingga inilah yang mempengaruhi besarnya perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Palopo secara keseluruhan. Selanjutnya pada Tabel 7 akan diuraikan perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo periode 2012 – 2015, seperti berikut:

Tabel 7. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo Periode 2012 -2015

No.	Tahun	PAD (Rp)	Perkembangan (%)
1.	2012	28.481.230.000,-	-
2.	2013	35.703.421.000,-	25,37
3.	2014	51.663.729.000,-	44,70
4.	2015	74.912.407.000,-	45,00
	Total	190.760.787.000,-	
	Rata-rata	47.690.196.750,-	28,77

Sumber: DPPKAD Kota Palopo, diolah 2014.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan. Jika dilihat berdasarkan rata-rata, perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo adalah sebesar Rp. 47.690.196.750 per tahun atau sebesar 28,77%. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah merupakan harapan pemerintah daerah. Karena dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) artinya daerah sudah mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, dan ketergantungan pada Pemerintah Pusat semakin berkurang yang pada akhirnya daerah dapat mandiri.

Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Palopo

a. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo tahun 2012 – 2015.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo maka dapat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap PAD di Kota Palopo Periode 2012 – 2015 (Rp.000)

Tahun	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2012	19.719.205,-	28.481.230,-	69,24	Sangat Baik
2013	22.273.031,-	35.703.42,-	62,38	Sangat Baik
2014	27.007.833,-	51.663.729,-	52,28	Sangat Baik
2015	27.625.475,-	74.912.407,-	36,88	Cukup Baik
Rata-rata	24.156.386.000,-	47.690.196,75	55,20	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 secara rata-rata dapat dikatakan sangat baik, walaupun ada satu tahun yaitu tahun 2015 yang mempunyai kriteria cukup baik. Bila dilihat perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2014. Hanya saja perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo untuk tahun 2015 cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014. Hal inilah yang mempengaruhi nilai kontribusi pada tahun 2015 menjadi menurun yaitu hanya sebesar 36,88 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 52,28. Dengan kondisi ini artinya bahwa masih ada sumber penerimaan lain yang memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo pada tahun 2015 yang bukan menjadi objek penelitian peneliti.

b. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Bus terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo

Berikutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis Bus terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Kontribusi PKB Jenis Bus terhadap PAD di Kota Palopo Periode 2012 – 2015

Tahun	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Bus (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2012	465.750.000,-	28.481.230.000,-	0,02	Sangat Kurang
2013	507.056.000,-	35.703.421.000,-	1,42	Sangat Kurang
2014	530.075.000,-	51.663.729.000,-	1,03	Sangat Kurang
2015	559.200.000,-	74.912.407.000,-	0,75	Sangat Kurang
Rata-rata	515.520.250-	47.690.196.750,-	0,81	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2016

Jika melihat hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis Bus terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 pada tabel 9 di atas, maka secara rata-rata dapat dikatakan sangat kurang. Kurangnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis Bus terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak tahun 2012 – 2015, karena perolehan pajak kendaraan untuk bus tidak terlalu besar dibandingkan jenis pajak untuk kendaraan yang lain seperti motor atau mobil barang. Seperti diketahui bahwa jumlah bus yang ada di Kota Palopo walaupun mengalami peningkatan setiap tahun, namun peningkatannya tidak sebanyak kendaraan yang lain seperti mobil atau motor karena harga bus relatif sangat mahal. Hal inilah yang mempengaruhi jumlah kontribusi pajak kendaraan bermotor (PKB) jenis bus terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo.

c. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Mobil Barang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui besarnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis mobil barang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo. Hasil perhitungan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis Mobil Barang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Mobil Barang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo Periode 2012 - 2015

Tahun	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Mobil Barang (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2012	3.363.000.000,-	28.481.230.000,-	11,81	Kurang
2013	4.563.300.000,-	35.703.421.000,-	12,78	Kurang
2014	5.663.008.000,-	51.663.729.000,-	10,96	Kurang
2015	5.826.100.000,-	74.912.407.000,-	7,78	Sangat Kurang
Rata-rata	4.853.852.000,-	47.690.196.750,-	10,83	Kurang

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis mobil barang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 secara rata-rata dapat dikatakan masih kurang. Namun bila yang dilihat adalah perolehan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) maka sejak tahun 2012 - 2015 terus mengalami peningkatan. Hanya saja perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo untuk tahun 2015 cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014. Hal inilah yang mempengaruhi nilai kontribusi untuk jenis mobil barang pada tahun 2015 menjadi menurun yaitu hanya sebesar 7,78 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,96. Dengan kondisi ini dapat dikatakan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis mobil barang masih kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo.

d. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Motor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui besarnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis motor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo. Perhitungan besarnya kontribusi pajak kendaraan bermotor jenis motor dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Motor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo Periode 2012 - 2015

Tahun	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jenis Motor (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2012	15.890.455.000,-	28.481.230.000,-	55,79	Sangat Baik
2013	17.202.675.000,-	35.703.421.000,-	48,18	Baik
2014	20.814.750.000,-	51.663.729.000,-	40,29	Baik
2015	21.240.175.000,-	74.912.407.000,-	28,35	Sedang
Rata-rata	18.787.013.750,-	47.690.196.750,-	43,15	Baik

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 pada Tabel 11, secara rata-rata dapat dikatakan baik. Namun bila yang dilihat adalah perolehan pajaknya maka sejak tahun 2012 - 2015 terus mengalami peningkatan. Hanya saja tingginya perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo untuk tahun 2015 jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014 sangat mempengaruhi kontribusi pajak untuk jenis motor. Pada tahun 2014 kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motor sebesar 40,29%, menurun menjadi hanya sebesar 28,35% pada tahun 2015. Dengan kondisi ini dapat dikatakan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motor sudah baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo. Jika dibandingkan secara keseluruhan maka Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motorlah yang paling besar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang kedua, yang penulis kemukakan terjawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 secara rata-rata dapat dikatakan sangat baik, walaupun ada satu tahun yaitu tahun 2015 yang mempunyai kriteria cukup baik. Nilai kontribusi rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 55,20% artinya masuk dalam kriteria sangat baik, sesuai dengan indikator yang dikemukakan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900.327 Tahun 2010. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan hipotesis pertama yang diajukan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo.

Sedangkan dari tiga (3) jenis pajak kendaraan yang diteliti, maka kontribusi pajak kendaraan terbesar berasal dari motor. Hal ini sangat wajar karena jumlah motor yang setiap tahunnya terus meningkat sejak tahun 2012 – 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh para dealer motor terhadap konsumen ketika ingin membeli motor. Dengan hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan hipotesis kedua yang diajukan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk jenis motor yang memberikan kontribusi yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain seperti bus dan mobil barang. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2009) yang mengatakan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap PAD Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2009-2012 cukup tinggi berkisar antara sekitar 25.7% sampai 29.6% atau rata-rata sekitar 27.7%.

Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor jenis Bus di kota Palopo dari tahun 2012-2015 dengan jumlah total sebanyak 96 unit mempunyai hubungan positif dengan tingkat

pertambahan perolehan pajak kendaraan dari sektor ini. Sehingga dapat dikemukakan bahwa, meningkatnya pertambahan kendaraan bermotor jenis Bus di Kota Palopo didorong oleh besarnya potensi masyarakat menggunakan bus tersebut untuk bepergian ke Makassar. Mereka menggunakan bus dengan pertimbangan keamanan, kenyamanan bahkan tingkat efisiensi dan efektifitas dirasakan oleh masyarakat. Disamping itu para investor yang mau menanamkan modalnya untuk usaha transportasi bus tersebut semakin besar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan bus yang fasilitas yang memadai hadir di kota Palopo.

Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor jenis mobil barang di Kota Palopo dari tahun 2014-2015 yang totalnya sebanyak 2.378 unit juga berkorelasi positif terhadap kenaikan pendapatan pajak kendaraan dari sektor ini. Perkembangan jenis kendaraan bermotor jenis mobil barang di Kota Palopo juga terus mengalami pertambahan, oleh karena armada ini menjadi alat pengangkut barang kebutuhan masyarakat Palopo dari Makassar. Demikian pula sebaliknya untuk kebutuhan pengangkutan komoditi-komoditi hasil kekayaan alam di Tana Luwu, dan sekitarnya. Selain itu terdapat juga mobil barang yang hanya beroperasi di wilayah kota Palopo.

Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor jenis Sepeda Motor di Kota Palopo dari tahun 2012-2015 dengan total sebanyak 77,237 unit, maka otomatis akan menambah pendapatan pajak dari sektor ini. Dapat digambarkan bahwa, perkembangan kendaraan bermotor jenis sepeda motor di Kota Palopo sangat pesat. Hal ini disebabkan semakin membaiknya tingkat pendapatan masyarakat, daya guna kendaraan ini cukup efisien terutama kepada para pelajar. Kemudian faktor lain yang memicu meningkatnya jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Palopo adalah semakin mudahnya proses untuk mendapatkannya di dealer, dengan *down payment* yang minimal mungkin dan angsuran yang rendah masyarakat sudah dapat mengendarai dan memiliki motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu (1) Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo periode 2012 – 2015 adalah sangat baik, dengan nilai rata-rata adalah sebesar 55,20%. (2) Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jenis motor memberikan kontribusi yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo dengan nilai rata-rata sebesar 43,15% jika dibandingkan dengan bus yang nilai rata-ratanya hanya sebesar 0,81% dan mobil barang rata-rata sebesar 10,83%. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu (1) perlu kiranya menertibkan kendaraan bermotor yang berasal dari luar namun menetap di Kota Palopo, agar pajak kendaraannya dapat dialihkan ke Kota Palopo. (2) Petugas pajak khususnya SKPD yang menangani pajak kendaraan bermotor, perlu lebih banyak sosialisasi terutama menjelang waktu jatuh tempo agar masyarakat tidak lupa untuk membayar pajak kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari. 2013. Pengaruh Insentif Pajak BPNKB terhadap Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Di Surabaya Barat.
- Asih, Woro W. 2009. *Pelaksanaan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah (UP3AD) Kabupaten Pemalang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andi, Marsyahrul,. 2006. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: PT.Grasindo.

- Anwar dkk. 2010. *Kontirbusi dan Potensi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap PAD Sulawesi Selatan*. Hasil Penelitian.
- (BPS), Badan Pusat Statistik. 2012. *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Damang. 2011. *Pendapatan Asli Daerah*, (Online), ([http://www.negara hukum.com /hukum/pendapatan-asli-daerah](http://www.negara.hukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah)).
- Devas, Nick. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Guritno, 1997;76. *Kamus Ekonomi*. Penerbit Gramedia Jakarta.
- Helince, 2010. *Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung: Alfabeta
- Mahmudi, 2007, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mayasari, Ella. 2008. *Pengaruh Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marsyahrul, 2008. *Manajemen Perpajakan*. Yoyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sumitro, 2006. *Bentuk-Bentuk Pajak Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan. 2006. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, A.. 2008. *Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Waluyo, B.,. 2005. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2008. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi, untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII.